



Beban Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD H. Ishak Umarela

Hasna Tunny

Ilmu Keperawatan & Profesi Ners STIKes Maluku Husada, Maluku

Siti Rochmaedah

Ilmu Keperawatan & Profesi Ners STIKes Maluku Husada, Maluku

*Korespondensi penulis : hasna.tunny.stikesmh@gmail.com

Abstrak. Nurses have many duties and responsibilities set by the hospital, so the work carried out by nurses can provide its own workload due to the many tasks and pressures that exist. This workload will ultimately cause pressure on nurses, thereby affecting the performance of nurses. This study aims to look at the workload of nurses in the emergency room at RSUD H. Ishak Umarela. The research design used in this research is descriptive observational research. This research is to describe the workload of nurses at RSUD H. Ishak Umarela., which will take place from June-July 2023, involving 14 nurses using a total sampling technique. The variables in this research are workload which is divided into heavy, medium and light workload. Data collection used a Time And Motion Study method questionnaire. The research results showed that the majority of nurses workload in the emergency room at H. Ishak Umarela Hospital was light (64.3%). The care provided is an average of 49.9%, where this figure is less than productive time, so it can be concluded that the workload of nurses in the emergency room at RSUD H. Ishak Umarela.

Keywords: Workload, Emergency Room Nurse

Abstrak. Perawat memiliki banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh rumah sakit, sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri dikarenakan banyaknya tugas dan tekanan yang ada. Beban kerja ini ipada akhirnya akan menimbulkan tekanan kepada perawat sehingga mempengaruhi kinerja dari perawat. Penelitian ini bertujuan melihat beban kerja perawat di ruang IGD RSUD H. Ishak Umarela. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Penelitian ini untuk gambar beban kerja perawat di RSUD Dr Hj Ishak Umarella, yang berlangsung bulan Juni –Juli 2023, melibatkan 14 perawat dengan teknik total sampling. Adapun variabel dalam penelitian ini iadalah beban kerja yang dibagi dalam beban kerja berat, sedang dan ringan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner metode Time And Motion Study. Hasil penelitian, beban kerja perawat di ruang IGD RSUD H. Ishak Umarela mayoritas dengan beban kerja ringan (64,3%). Tindakan perawatan yang diberikan rata-rata 49,9%, dimana angka ini kurang dari waktu produktif, sehingga dapat ditarik kesimpulan beban kerja perawat di IGD RSUD H. Ishak Umarela pada beban kerja ringan.

Kata Kunci: Beban Kerja, Perawat IGD

PENDAHULUAN

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2018). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tujuan tersebut berbagai jenis dengan perangkat keilmuan yang beragam harus berintegrasi satu sama lain, salah satu terpenting dalam lingkaran pemberi pelayanan tersebut adalah tenaga Kesehatan yaitu dokter, perawat, bidan

Received Juli 3, 2023; Revised Agustus 20, 2023; Accepted September 14, 2023

* Hasna Tunny, hasna.tunny.stikesmh@gmail.com

dan sebagainya (Widiyaningsih, 2020).

Perawat memiliki banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh rumah sakit, sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri dikarenakan banyaknya tugas dan tekanan yang ada. Beban kerja ini pada akhirnya akan menimbulkan tekanan kepada perawat sehingga mempengaruhi kinerja dari perawat (Hakman *et al.*, 2021). Beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variabel yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, peranan perawat dalam rumah sakit sangat penting. Kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat (Asda & Nuryani, 2021).

Hasil penelitian Kusumaningrum *et al* (2022), beban kerja perawat diruang rawat inap menunjukan 36,36% beban kerja berat dan 36,36% beban sedang. Padila & Andri (2022), menunjukan sebagian besar perawat dengan beban kerja tinggi yaitu 61,3%. Hakman *et al* (2021), membuktikan bahwa 31,3% perawat dengan beban kerja besar.

Berdasarkan diskusi lepas dengan 3 perawat (shift siang) ruang IGD, 3 Perawat mengatakan bahwa tindakan langsung ke pasien antara lain dari assessment awal, mengukur vital *sign*, *assessment* nyeri, resiko jatuh, penilaian kriteria pasien yang didahulukan sampai pengisian rekam medis dari pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi pemeriksaan dokter dan tindakan medis. Menurut perawat IGD merupakan gerbang menentukan keselamatan pasien, sehingga semua tindakan dilakukan di IGD baik tindakan langsung maupun tindakan tidak langsung. Banyaknya tindakan yang diberikan serta berulang dan pekerjaan yang cukup banyak dengan keluhan yang beragam.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan lingkungan kerja yang memiliki pekerjaan yang tinggi kecenderungan stress tinggi. Hal ini dimungkinkan karena perawat IGD dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam, sehingga membutuhkan perhatian, pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Selain itu kondisi pasien yang kritis, ruang IGD yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memerlukan keterampilan khusus seperti monitor jantung, respirator, serta menuntut ketrampilan khusus untuk dapat melaksanakan pekerjaan di IGD (Sari & Rayni, 2020). Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang beban kerja perawat di ruang IGD RSUD H. Ishak Umarela

METODE

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *observasional* yang bersifat *deskriptif*. Penelitian ini untuk gambar beban kerja perawat di RSUD Dr Hj Ishak Umarella, yang berlangsung bulan Juni – Juli 2023, melibatkan 14 perawat di ruang IGD dengan menggunakan teknik total sampling. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja yang dibagi dalam beban kerja berat, sedang dan ringan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner metode *Time And Motion Study*

HASIL

Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dan presntasi meliputi karakteristik responden, beban kerja dan Tindakan perawatan per shift.

Tabel 1

Distribusi Frekwensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Usia	17 – 25 thn	2	14,3
	26 – 35 thn	6	42,8
	36 – 45 thn	4	28,6
	46 – 55 thn	2	14,3
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	35,7
	Perempuan	9	64,3
Lama Bekerja	< 1 tahun	1	7,1
	1 – 5 tahun	4	28,6
	> 5 tahun	9	64,3
Pendidikan Terakhir	Diploma	6	42,8
	Sarjana	4	28,6
	Ners	4	28,6
Shift Jaga	Pagi	8	57,2
	Sore	3	21,4
	Malam	3	21,4
Total		14	100

Sumber Data Primer 2023

Karakteristik responden pada tabel 5.1, diperoleh karakteristik usia dominan pada rentang 26 – 35 tahun sejumlah 6 responden (42,8%), responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan, sejumlah 9 responden (64,3%), dengan lebih banyak Pendidikan terakhir

Diploma sejumlah 6 responden (42,8%) serta dominan dengan *shift* jaga pagi sejumlah

8 responden (57,2%).

Tabel 2

Distribusi Frekwensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat

IGD RSUD H. Ishak Umarela

Beban Kerja	n	%
Berat	2	14,3
Sedang	3	21,4
Ringan	9	64,3
Total	14	100

Sumber Data Primer 2023

Hasil penelitian beban kerja dari 14 responden diperoleh, sebagian besar responden dengan beban kerja ringan sejumlah 9 responden (64,3%) dan beban kerja lebih kecil pada kategorik berat sejumlah 2 responden (14,3%).

Tabel 3

Distribusi Frekwensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat

Per Shift IGD RSUD H. Ishak Umarela

Beban Kerja	n	%
Pagi		
Berat	1	12,5
Sedang	2	25,0
Ringan	5	62,5
	8	100,0
Sore		
Berat	1	33,3
Sedang	0	0,0
Ringan	2	66,7
	3	100,0
Malam		
Berat	0	0,0
Sedag	1	33,3
Ringan	2	66,7
	3	100,0

Sumber Data Primer 2023

Untuk beban kerja berdasarkan *shift* jaga perawat di peroleh *shift* pagi dengan 8 responden dominan pada *shift* beban kerja ringan sejumlah 5 responden (62,5%), perawat dengan *shift* sore sejumlah 3 responden, dominan dengan beban kerja ringan sejumlah 2 responden (66,7%), sementara untuk *shift* malam, 3 perawat dominan dengan beban kerja ringan sejumlah 2 responden (66,7%).

Tabel 4

Distribusi Frekwensi Berdasarkan Tindakan Keperawatan
Di IGD RSUD H. Ishak Umarela

Tindakan	Rata-rata (menit)	%
Perawatan Langsung	182	62,5
Perawatan Tidak Langsung	109	37,5
Total	291	100

Sumber Data Primer 2023

Tindakan *keperawatan* yang dilakukan perawat di ruang IGD dengan rata-rata (menit) sebagian besar pada tindakan perawatan langsung 182 menit (62,5%) dan sisanya tindakan perawatan tidak langsung dengan rata-rata 109 menit (37,5%).

Tabel 5

Distribusi Frekwensi Berdasarkan Tindakan Keperawatan
Per *Shift* IGD RSUD H. Ishak Umarela

Tindakan	Rata-rata (menit)	%
Pagi		
Langsung	164,8	63,6
Tidak Langsung	92,4	35,9
	257,2	100,0
Sore		
Langsung	219	62,4
Tidak Langsung	132	37,6
	351	100,0
Malam		
Langsung	188,7	59,6
Tidak Langsung	128	40,4
	316,7	100,0

Sumber Data Primer 2023

Distribusi frekwensi rata-rata tindakan keperawatan berdasarkan *shift* jaga perawat, secara keseluruhan dominan pada tindakan perawatan langsung, dapat dilihat pada *shift* jaga pagi 164,8 menit (67,8%), *shift* sore 219 menit (62,4%), dan *shift* malam 188,7 menit (59,6%). Dengan waktu produktif rata-rata 49,9%.

DISKUSI

1. Beban Kerja Perawat di IGD RSUD H. Ishak Umarela

Hasil penelitian beban kerja dari 14 responden diperoleh, sebagian besar responden dengan beban kerja ringan sejumlah 9 responden (64,3%) dan beban kerja lebih kecil pada kategorik berat sejumlah 2 responden (14,3%) pada perawat di ruang IGD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Simanullang (2019), dengan 21 responden diperoleh sebagian responden dengan beban kerja ringan sejumlah 21 responden (95,2%). Penelitian Isnainy *et al* (2019), dengan 154 responden, diperoleh sebagian besar atau 66,2% dengan beban kerja ringan. Hakman *et al* (2021) dengan 77 responden, diperoleh dominan responden dengan beban kerja kategori ringan sejumlah 53 responden (68,8%). Penelitian Anggraeni *et al* (2021) dengan 31 responden, ditemukan 67,7% (21 responden) dengan beban kerja ringan.

Beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variable yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, peranan perawat dalam rumah sakit sangat penting. Kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Asda & Nuryani, 2021). Pelaksanaan kerja perawat sebagai profesi yang mengemban tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan diterapkan pada asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik profesi (Nursalam, 2014). Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat. Kinerja perawat yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien (Asda & Nuryani, 2021).

Hasil penelitian ini, *shift* pagi diperoleh responden dengan beban kerja ringan, sedang dan berat, hal ini karena saat *shift* jaga pagi selain melakukan pelayanan kepada pasien perawat juga melakukan pekerjaan lainnya seperti melakukan pengecekan kesiapan alat dan membersihkan alat - alat khusus seperti *EKG*, *Defirillator*, *Bedside Monitor*, *Ventilator* dan lainnya, menyiapkan kebutuhan bahan habis pakai seperti kassa steril, alkohol, betadine, menyiapkan kebutuhan ATK, menyiapkan berkas catatan medis, menyiapkan linen, rapat dan kegiatan lainnya

diluar keperawatan (Kusumaningrum *et al.*, 2022).

Faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, dan jumlah rata-rata jam perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak/sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik, keahlian, dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress (Maharani & Budianto, 2019).

2. Tindakan Keperawatan *Per Shift* Di Ruang Rawat IGD RSUD H. Ishak Umarella.

Hasil penelitian rata-rata tindakan keperawatan berdasarkan *shift* jaga perawat, secara keseluruhan dominan pada tindakan perawatan langsung, dapat dilihat pada *shift* jaga pagi 164,8 menit (67,8%), *shift* siang 219 menit (62,4%), dan *shift* malam 188,7 menit (59,6%). Dengan waktu produktif rata-rata 49,9%.

Beban kerja perawat adalah seluruh aktifitas atau kegiatan pada unit pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat (Anggraeni *et al.*, 2021). Aktivitas perawatan dibedakan menjadi perawatan langsung, perawatan tidak langsung dan non keperawatan (Simanullang, 2019).

Hasil penelitian ini seperti yang dikatakan Ilyas dalam Andra & Ismainar (2018), menyatakan bahwa untuk menunjukkan berapa lama waktu menyelesaikan tugas dapat diketahui berdasarkan banyaknya jumlah pasien. Jumlah kunjungan pasien akan berimbas pada banyaknya kegiatan produktif yang harus dikerjakan perawat, baik kegiatan langsung berdasarkan klasifikasi pasien maupun kegiatan tidak langsung. Hal tersebut akan mempengaruhi banyaknya waktu yang digunakan perawat untuk melakukan kegiatan sehingga akan berpengaruh terhadap penilaian kinerja perawat dalam menggunakan waktu kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanullang (2019), didapatkan bahwa rata-rata persentase pemakaian waktu pelaksanaan kegiatan produktif perawat saat *shift* pagi dan *shift* sore mencapai 74,16%. Sedangkan saat *shift* malam, rata-rata pemakaian waktu pelaksanaan kegiatan produktif perawat sebanyak 34,03%, lebih kecil dari waktu kerja produktif yang optimum yaitu 80%. Menunjukkan beban kerja perawat di ruang bedah RS Santa Elisabeth berada pada tingkat ringan. Hal ini sejalan dengan yang

diungkapkan Kirby dan Wiezai (1985, dalam Huber, 2000) yaitu beban kerja perawat di rumah sakit merupakan sebuah fungsi dua variabel yang terdiri dari jumlah pasien setiap hari dan jumlah jam pelayanan perawat yang dibutuhkan pasien per hari.

Menurut Andra & Ismainar (2019), produktivitas waktu kerja perawat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pola pemanfaatan waktu kerja untuk kegiatan produktif dikaitkan dengan tugas pokok atau fungsinya. Produktivitas waktu kerja adalah mengukur pola pemanfaatan unsur waktu dikaitkan dengan tugas pokok dan fungsinya yang tertuang dalam uraian tugas (*Job Description*). Pada kegiatan keperawatan produktivitas bisa diukur berdasarkan pemanfaatan waktu kerja oleh perawat untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai perawat. Dimana waktu produktif menurut para ahli adalah 80 % (Simanullang, 2019)

KESIMPULAN

Beban kerja perawat di ruang IGD RSUD H. Ishak Umarela mayoritas dengan beban kerja ringan. Tindakan perawatan yang diberikan rata-rata 49,9%, dimana angka ini kurang dari waktu produkti, sehingga dapat ditarik kesimpulan beban kerja perawat di IGD RSUD H. Ishak Umarela pada beban kerja ringan.

DAFTAR REFERENSI

- Andra, F., & Ismainar, H. (2018). Produktifitas Penggunaan Waktu Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Ahmad Yani Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.157>
- Anggraeni, D. E., Irawan, E., Iklima, N., & Liliandari, A. (2021). Hubungan beban kerja dengan burnout pada perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD kota Bandung di masa pandemik COVID-19. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 253–262.
- Asda, P., & Nuryani, I. (2021). Beban kerja perawat di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 159–166.
- Hakman, Suhadi, & Nani, Y. (2021). Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 47–54.
- Isnainy, U. C. A. S., Furqoni, P. D., Ariyanti, L., & Asdi, L. S. (2019). Hubungan Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Lama Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Irna Iii Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33024/manuju.v1i1.219>
- Kusumaningrum, P. R., Rusminingsih, E., & Jayadi, R. N. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i1.484>
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja

- Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal Of ManagementReview*, 3(2), 327–332.
<http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview>doi:<http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i2.2614>
- Nursalam. (2014). Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional. In *Salemba Medika, jakarta: Vol. Edisi Tiga*.
- Padila, & Andri, J. (2022). Beban kerja dan stress kerja perawat dimasa pandemik COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919–926.
- Permenkes. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 53(1), 1–8.
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Sari, I. P., & Rayni. (2020). Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit*, 47(3), 72–81.
- Simanullang, R. M. P. (2019). *Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019*. 52.